

**Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia
pada Siswa SMP Nusantara Palangkaraya Tahun 2020**

Oleh: Novarya¹, Alifiah Nurachman², Albertus Purwaka³

email: alifahnurachmana@gmail.com¹, albertuspurwaka@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: 1) penggunaan kosakata bahasa gaul, 2) penggunaan frase bahasa gaul, 3) pengaruh penggunaan bahasa gaul. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2019/2020 dengan subjek penelitian siswa kelas VII dan VIII SMP Nusantara Palangkaraya sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner dan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan: 1) penggunaan kosa kata bahasa gaul lebih banyak digunakan siswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman sepergaulannya, 2) penggunaan frase bahasa gaul kadang-kadang digunakan siswa, 3) Adanya pengaruh yang positif terhadap penggunaan bahasa gaul.

Kata kunci: *bahasa gaul, frase, pengaruh*

***The Influence of Slang on the Use of Indonesian
at SMP Nusantara Palangkaraya Students in 2020***

Oleh: Novarya, Alifiah Nurachman, Albertus Purwaka

Abstract

This study aims to describe: 1) the use of slang vocabulary, 2) the use of slang phrases, 3) the effect of the use of slang. This research was conducted in the first semester of the 2019/2020 academic year with 18 students of grade VII and VIII students of SMP Nusantara Palangkaraya. The data collection technique is done by using questionnaire method and direct observation. The results showed: 1) the use of slang vocabulary was mostly used by students to communicate with their friends, 2) the use of slang phrases was sometimes used by students, 3) There was a positive influence on the use of slang.

Keywords: *slang, phrases, influence*

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya, Kalteng

² Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya, Kalteng

³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya, Kalteng

Bahasa adalah sistem lambang yang abitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 17). Dengan terdapatnya sistem dan sekaligus kesepakatan itulah bahasa akhirnya dapat digunakan berinteraksi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa sering digunakan untuk keperluan mempermudah dalam menyampaikan apa yang ingin dibicarakan pada lawan bicara sesuai dengan kebutuhan pemakai bahasa.

Grafura (Noverino, 2015: 109) menyatakan bahasa gaul merupakan bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh penutur remaja untuk mengekspresikan gagasan dan emosinya. Perkembangan media komunikasi dan media sosial berkontribusi dalam penyebaran bahasa gaul ke kalangan remaja dalam lingkup yang lebih luas.

Kesulitan terjadi karena adanya penggunaan bahasa baru yang mereka anggap sebagai sebuah kreativitas. Bahasa yang mengandung sandi-sandi tertentu dan dirasa wajar muncul dari beberapa kalangan yang menggunakan bahasa gaul. Bahasa baru yang digunakan mereka untuk berkomunikasi dengan sesama mereka tidak menutup kemungkinan bisa terbawa ke forum yang resmi sehingga penggunaan bahasa di forum resmi sebenarnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku menjadi tidak baku karena kebiasaan berkomunikasi dengan sesama usia mereka di luar menggunakan bahasa pergaulan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) menggambarkan penggunaan kosakata bahasa gaul, 2) menggambarkan penggunaan frase bahasa gaul, dan 3) menggambarkan pengaruh penggunaan bahasa gaul.

Bahasa gaul sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ragam ini cenderung memilih ragam santai, sehingga tidak terlalu baku atau kaku. Ketidakbakuan tersebut tecermin dalam kosa kata, struktur, kalimat, dan intonasi. Ragam ini merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk Jakarta yang sangat kosmopolitan. Oleh karena itu, banyak kalangan yang menyebutnya ragam santai dialek Jakarta (Sudana, 2011: 144). Menurut Kridalaksana (2008: 28)., bahasa gaul “ditandai oleh kata-kata Indonesia atau kata dialek yang dipotong dua fonemnya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk -ok- di depan fonem terakhir yang tersisa. Misalnya, kata bapak dipotong menjadi bap kemudian disisipi -ok- menjadi bokap. Diperkirakan ragam ini berasal dari bahasa khusus yang

digunakan oleh para narapidana. Sintaksis dan morfologi ragam bahasa gaul ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi bahasa Indonesia dan dialek Betawi.”

Bahasa gaul kadang merupakan bahasa sandi yang dipahami oleh kalangan tertentu. Agar kalimat mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang, mereka merancang kata-kata baru dengan cara antara lain mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, distribusi fonem. Bahasa-bahasa yang dipakai oleh kaum yang terbuang di zaman dahulu itu kini marak dipakai di kalangan remaja. Kata-kata seperti bokap, nyokap, bonyok, dan lain-lain seperti sudah tidak asing lagi di telinga, karena istilah-istilah itu sudah sering sekali diucapkan para remaja di Indonesia. Dalam perkembangannya justru remaja-remaja inilah yang lebih banyak menggunakan bahasa gaul untuk digunakan dalam percakapan sehari-hari bersama teman-temannya.

Remaja memiliki peran yang besar dalam perkembangan bahasa gaul ini, karena saat remaja adalah saat di mana aspek kognitif berkembang dengan pesat. Pada tahap ini, manusia cenderung lebih menunjukkan kapasitas abstraknya, yakni dengan menggunakan bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh mereka sendiri (Papalia: 2004). Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa remaja mengalami peningkatan pesat. Kosakata remaja terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik-topik yang lebih kompleks. Menurut Owen (Papalia: 2004) remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka menyukai penggunaan metafora, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Bahasa seperti inilah yang kemudian banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul.

Di samping merupakan bagian dari proses perkembangan kognitif, munculnya penggunaan bahasa gaul juga merupakan ciri dari perkembangan psikososial remaja. Menurut Erikson (1968), remaja memasuki tahapan psikososial yang disebut sebagai *identity versus role confusion* (identitas vs kekacauan identitas). Hal yang dominan terjadi pada tahapan ini adalah pencarian dan pembentukan identitas. Remaja ingin diakui sebagai individu unik yang memiliki identitas sendiri yang terlepas dari dunia anak-anak maupun dewasa. Penggunaan bahasa gaul ini merupakan bagian dari proses perkembangan mereka sebagai identitas independensi mereka dari dunia orang dewasa dan anak-anak.

Media cetak maupun media elektronik termasuk sarana dalam memperkenalkan bahasa gaul. Bahasa gaul dalam pemakaiannya berbentuk macam-macam, di antaranya bahasa gaul yang digunakan dalam stiker, film, novel, cerpen, tabloid, majalah, radio, internet, dan pada saat komunikasi melalui Short Messages Service (SMS). Kehadiran bahasa gaul itu dapat dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Masa pemakainya terbatas pada situasi tidak resmi. Jika mereka berada di luar dari lingkungan kelompoknya bahasa yang digunakan beralih ke bahasa lain yang berlaku di tempat umum itu. Kehadirannya dalam lingkungan bahasa daerah atau bahasa Indonesia sesungguhnya tidak perlu dirisaukan karena bahasa itu masing-masing muncul dan berkembang sesuai dengan fungsi dan keperluan masing-masing. Keaktifan sehari-hari para remaja lebih banyak berkaitan dengan kehidupan keluarga, keadaan sekolah, dan/atau perguruan tinggi, serta masalah-masalah kenakalan remaja. Ini menyiratkan bahwa kosakata yang timbul kemudian mengacu pada hal dan masalah sekitar rumah, pergaulan, pendidikan, dan kenakalan remaja yang terungkap dengan istilah kekerabatan, kata ganti orang, masalah seks, narkotik dan obat-obatan sejenis serta minuman keras. Hal ini sama sekali tidak berarti bahwa semua kosakata yang dulunya diciptakan oleh kaum preman sama sekali tidak digunakan para pemuda dan remaja, tetapi fungsi suatu benda dalam suatu kelompok, yang bentuknya juga dikenal anggota kelompok lain, tentulah berbeda.

Dari uraian di atas tampak bahwa perbedaan bahasa gaul antara preman dan para remaja masa kini terjadi karena penuturnya berbeda, fungsi dan tujuan pemakaiannya pun berbeda. Kaum preman melakukan tindakan kejahatan, para pemuda dan remaja suka bergembira dan bergaul dengan sesamanya. Setelah bahasa gaul ini lebih banyak digunakan para pemuda dan remaja pengertian bahasa gaul atau bahasa prokem ini telah berubah atau lebih tepat dikatakan bergeser maknanya tidak hanya digunakan oleh para preman.

Bahasa gaul ini tidak lagi disediakan dengan bentuk dan rumus atau kode bahasa itu, melainkan lebih ditonjolkan sebagai bahasa kode atau sandi yang dipakai oleh kelompok tertentu, dalam hal ini para pemuda dan remaja. Setiap kelompok dapat saja memberi interpretasi yang berbeda-beda menurut pengertian masing-masing, karena itu, dapat kita temukan sejumlah variasi dalam pemakaian kalimat bahasa Indonesia. Inilah yang merupakan salah satu ciri pembeda bahasa gaul kaum preman, pencetus dan pencipta bahasa ini, dengan bahasa gaul pemuda pada saat sekarang ini.

Kosakata mempunyai pengertian sebagai berikut: 1) komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, 2) semua kata yang ada dalam suatu bahasa, 3) semua bahasa yang dimiliki oleh seorang penutur, 4) semua kata yang biasa digunakan oleh sekelompok orang dalam lingkungan yang sama, 5) semua kata yang biasa digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan, 6) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi disertai dengan penjelasan singkat. Menurut Soedjito dan Saryono (2011: 10), kosakata merupakan: 1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis, 3) daftar data yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Keraf (1996: 80), kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, jelaslah bahwa pengertian kosakata cukup luas tidak terbatas pada perbendaharaan kata. Pengertian kosakata, yaitu kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, kata-kata yang disusun dalam kamus secara alpabetis disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Bahasa gaul dalam perkembangannya saat ini tidak memiliki rumusan tertentu, berbeda dengan bahasa gaul pada waktu dulu yang memiliki rumus tertentu dalam pembentukan katanya. Penggunaan bahasa asing pun sering diucap oleh para pemakai bahasa gaul saat ini karena mereka beranggapan bahwa penggunaan istilah bahasa asing lebih bergengsi dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Pembentukan kata dan maknanya sangat beragam dan bergantung pada kreativitas pemakainya. Terdapat pembentukan kata yang beraturan. Kata yang tidak beraturan juga ada dan tidak bisa dirumuskan, misalnya kata cabut yang kemudian jadi bacut “pergi” atau “berangkat”. Istilah dalam bahasa gaul saat ini cenderung ke arah yang tidak beraturan atau dengan menyingkat kata. Beberapa kata yang berasal dari bahasa prokem adalah lo anda atau kamu, gue saya, bokap ayah, nyokap ibu, emang beneran benarkah?, nggak tidak, bodo tidak peduli, gebleg lo bodoh, ca'em cantik/cakep, kece keren, katro norak/kampungan, resek bertingkah over, semok seksi, dan lain sebagainya. Selain itu, bahasa gaul pun memiliki beberapa imbuhan dan partikel yang kini telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia dan sering digunakan, seperti: deh/dah, dong, sih, nih,tuh, kok, kan, dan yah.

Fenomena yang sering terjadi bahasa gaul yang kerap digunakan dalam percakapan sehari-hari. Pergeseran struktur kata yang terjadi pada masa sekarang dan dilakukan oleh banyak kalangan membentuk munculnya kosakata baru yang meminggirkan keformalan dalam berbahasa. Contohnya yaitu kata serius berubah menjadi ciyus, kata beneran berubah menjadi enelan, dan kata-kata lain yang sebenarnya menirukan pelafalan dari seorang balita yang belum fasih dalam melakukan ujaran. Bahasa alay dapat dikategorikan sebagai ragam bahasa lisan. Berikut ini contoh perubahan dalam tulisan: cemungudh semangat, akuwh aku, kamoh kamu, cyank sayang, luthu lucu, muuph maaf, yuks yuk, dech deh, nich nih, owkayh oke, macama sama-sama.

Menurut Kridalaksana (2008), frasa ialah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang; misalnya gunung tinggi adalah frasa karena merupakan konstruksi non-predikatif. ciri utama frasa ialah: gabungan dua kata atau lebih dan gabungan kata-kata dalam suatu frasa tidak bersifat predikatif. Frasa tidak dibatasi oleh jumlah kata atau panjang-pendeknya satuan. Frasa bisa terdiri dari dua kata, tiga kata, empat kata, lima kata, enam kata, dan seterusnya. Frasa adalah gabungan dari dua kata atau lebih namun tidak dapat membentuk kalimat sempurna karena tidak memiliki predikat. Frasa merupakan satuan linguistik yang lebih besar dari kata dan lebih kecil dari klausa dan kalimat. Menurut Lyons (Soetikno, 1995: 168) bahwa pengertian frasa ialah satu kelompok kata yang secara gramatikal sepadan dengan satu kata dan tidak mempunyai subjek dan predikat sendiri. Adapun ciri-ciri dari frasa adalah sebagai berikut: 1) frasa tidak mempunyai predikat, 2) terdiri atas dua kata atau lebih, 3) memiliki makna, 4) makna dapat berubah sesuai dengan pemakaiannya dan 4) kata penyusun frasa masih mampu untuk dipertahankan dalam makna asli.

Bahasa gaul tercipta karena adanya modifikasi-modifikasi dengan bahasa lain atau modifikasi frasa, serta huruf yang diganti atau dibolak balikan pada suatu kata, hal tersebut membuat bahasa gaul menjadi unik karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya sehingga lebih disukai remaja untuk berkomunikasi dengan remaja lainnya. Penggunaan bahasa gaul pada komunikasi membuat para remaja kreatif, karena mereka dapat mengekspresikan dirinya secara bebas. Contoh frasa bahasa gaul yang digunakan oleh remaja zaman sekarang seperti: Lola loading lama, Mi Apa demi apa, Curhat curahan hati, Baper bawa perasaan, Gaje ngak jelas, Bomat “bodoh amat”.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa di antaranya sebagai berikut: a) eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Terpinggirkan Oleh Bahasa Gaul, b) menurunnya Derajat Bahasa Indonesia, dan c) menyebabkan Punahnya Bahasa Indonesia Adapun dampak dari penggunaan bahasa gaul adalah: a) dampak positif Dampak positif adanya bahasa gaul yang digunakan oleh remaja yaitu dapat lebih membuat remaja menjadi kreatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman, dan) dampak negatif dari adanya bahasa gaul yaitu penggunaan bahasa

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memaparkan serta menganalisis data berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif untuk memperoleh data yang akurat mengenai variasi bahasa, data yang mengandung variasi bahasa dikumpulkan dengan observasi langsung dan memberikan kuesioner kepada responden mengenai variasi bahasa di kalangan siswa pelajar SMP Nusantara. Setelah data terkumpul data dideskripsikan berdasarkan fungsi dan bentuknya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari masyarakat yang diteliti. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehubungan dengan hal itu, kajian lebih difokuskan pada interaksi para siswa pelajar SMP Nusantara yang berkaitan dengan penggunaan variasi bahasa dalam percakapan informal. Secara teoretis, pengguna ragam bahasa antara siswa pelajar SMP Nusantara. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas para siswa pelajar SMP Nusantara dalam penggunaan variasi bahasa yang menggunakan ragam variasi bahasa. Dalam kasus penelitian “Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Siswa di SMP Nusantara Palangka Raya Tahun 2020” kriteria sampel yang digunakan adalah Siswa pelajar SMP Nusantara Palangka Raya kelas VII dan VIII Kemudian, sampel yang diperoleh dari populasi dimana peneliti akan menentukan sekelompok populasi dan menjadikan seluruh individu dalam kelompok tersebut menjadi

sampel penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari tiga kelas. Peneliti menentukan dua kelas untuk menjadi sampel, yakni kelas VII dan VIII.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2009: 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan observasi secara langsung kepada objek penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Kelebihan menggunakan kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat.

Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instalasi yang berhubungan dengan data keperluan penelitian, dengan cara melakukan observasi secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, 2) data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data sekunder ini dapat dapat diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan dan catatan hasil observasi selama di lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil analisis kosakata, frasa pada bahasa gaul serta pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya yang ditemukan melalui observasi dan hasil kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis data penggunaan bahasa gaul jenis kosakata yang digunakan oleh siswa SMP Nusantara Palangka Raya, berikut kosakata bahasa gaul yang ditemukan adalah: 1) astaga loe ngak ngerti isiin; 2) oke nanti gue yang traktir tunggu istirahat; 3) nyokap loe ya yang antar loe ke sekolah tadi; 4) udah deh jangan

lebay biasa aja mukanya ngomong; 5) loe gue en kita sudah gak kenal lagi; 6) kenapa kok lebay bat si; 7) gue ama lo beda bro jadi jangan samain orang; 8) gaes habis ini kita ke kantin ya udah lapar; 9) kamu si tadi lambat kumpul tugasny; 10) bro ayo kita main sepak bola aja di lapangan; 11) tau ngak sih kakak kelas itu cantek banget; 12) santui kan masih jam kelima habis istirahat baru mata pelajaran biologi masih ada waktu ngerjakan PR; 13) jangan sotoi jawaban kita kan beda-beda; 14) ikam pang sudah kah kerjakan tugas bahasa Indonesia; 15) nggak usah ngegas ada Ibu di depan; 16) ketahuan dia masih belum bisa move on; 17) udah jangan ribut ngak mood aku jawab ini kalian ngomong terus; 18) Aku tadi berangkat sekolah liat cewek bertiga naik motor kaya cabe-cabean; 19) cuy jangan lupa bawa pulpenku besok; 20) nyolo aja gue bisa kok; 21) kita bikin grup khusus kelas VII biar kita punya squad juga kaya kakak kelas; 22) ngomong banyak halu makanya ngak; 23) sukanya bo'ong sama orang; 24) biasanya kita juga selow aja mata pelajaran terakhir juga; 25) dasar bolot tanya terus sampai ngak paham-paham; 26) hati-hati nanti tercyduk Ibu Kepsek kita bawa HP ke dalam kelas; 27) doi gue lah ngabarin terus biarpun sibuu; 28) nggak usah jadi manusia bego deh udah dibilangin juga; 29) cuma gitu doang yang bisa lo jawab; 30) sumpah ngakak aku dengar cerita lo tadi kok bisa gitu ya; 31) memang bar-bar kalau lagi ngomong apalagi kelakuannya sama aja; 32) bokap gue ngak jadi katanya jemput nanti pulang sekolah, gue nebeng sama loe.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis data penggunaan bahasa gaul jenis frasa yang digunakan oleh siswa SMP Nusantara Palangka Raya, berikut frasa bahasa gaul yang ditemukan: 1) btw punya kalian sudah selesai kah?; 2) aduh aku mager banget ngumpulin ke depan kumpul dong; 3) dasar bucin waktu belajar masih aja baca novel cinta-cinta; 4) apa kamu ngomong apaan gaje banget sih ngomong apa juga ngak ngerti; 5) nggak usah Alay sampai senyum-senyum gitu kesenangan; 6) malas ikut ke kantin sudah pw duduk di kelas aja gue; 7) bencinya aku bacot bisanya cuma ngomong ngak ada buktinya; 8) bacot lo gue nikmatin!; 9) kepo banget ya sama jawaban punyaku aku ngak usah liat-liat sana; 10) ya bodo amat kerjakan sendiri masa ngak bisa jawab cuma bahasa gaul aja; 11) kemarin aku sudah otw sebelum setengah jam masuk kelas tapi lama di jalan makanya terlambat; 12) jangan ganggu gue lagi bad mood; 13) mantul ni bawa bekal semua kita makan sama-sama ya di kelas waktu jam istirahat nanti; 14) asyik jamkos gaes ibu ngak masuk kelas hari ini; 15) nggak usah modus deh liat-liat bilang aja mau minta PR; 16) sudah ngak usah

baper sama kakak kelas yang cogan itu kamu cuma ade kelas; 17) memang manusianya pd gitu kalau ngomong tapi cuma ngomong; 18) bro jangan lupa undang gue mabar nanti biar kita bisa push rang sama-sama; 19) astaga matlis maka lagi panas siang-siang gini belajar; 20) anjay gue lupa bawa buku tugas ketinggalan di rumah.

Berikut hasil temuan kuesioner yang telah disebarkan pada responden untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya sebagai responden dalam penelitian.

Pertanyaan: 1) apakah Anda kenal dengan istilah gaul? 2) jika ya, apakah Anda sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul? 3) kepada siapa Anda sering berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul? 4) anda sering menggunakan bahasa gaul? 5) menurut Anda, bahasa gaul mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia? 7) apakah Anda suka bahasa gaul? 8) menurut Anda, apakah bahasa gaul perlu dipertahankan?

Berikut hasil analisis data dari kuesioner yang telah disebarkan pada responden untuk mengetahui pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya sebagai responden dalam penelitian kuesioner yang disebarkan untuk responden dari siswa SMP Nusantara Palangka Raya kelas VII dan VIII yang berjumlah 18 kuesioner jadi untuk responden yang mengisi kuesioner berjumlah 18 responden. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan setelah melakukan penelitian yang disebarkan pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya adalah:

Pertanyaan 1, diperoleh dari hasil persentase bahwa pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya ini kelas VII dan VIII 100% sudah mengenal istilah gaul dan tidak satupun diantara semua responden tidak mengetahui istilah dari gaul.

Pertanyaan 2, namun walaupun banyak diantara mereka yang mengetahui istilah gaul tapi tidak semua selalu menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan orang lain, ada 66% dari responden yang jarang menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan orang lain kemudian 22% dari mereka yang sering menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Pertanyaan 3, mengenai dengan siapa responden sering berkomunikasi menggunakan bahasa gaul telah ditemukan pada hasil kuesioner jawabannya responden sering menggunakan bahasa gaul yaitu pada teman yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan responden dengan persentase 33%, berkomunikasi dengan teman sebaya hanya terdapat 22%,

berkomunikasi dengan teman sekelas terdapat persentase hanya 22%, berkomunikasi dengan teman sepermainan persentasenya hanya terdapat 5%, kemudian untuk berkomunikasi dengan siapa saja terdapat 16%. Dengan demikian ditemukan di hasil presentase tertinggi bahwa responden sering berkomunikasi menggunakan bahasa gaul yaitu pada teman yang berbeda sekolah dengan mereka dan pada persentase terbawah yaitu teman sepermainan sangat jarang sekali menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi karena dalam ungkapan mereka sebagai responden sangat jarang lagi untuk bermain atau bertemu dengan teman sepermainan mereka.

Pertanyaan 4, data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdapat responden lebih sering menggunakan bahasa gaul yaitu secara lisan dan tulisan dengan hasil persentase 44% karena dari pendapat responden sendiri mengatakan bahwa ketika bertemu dengan teman-temannya terkadang menggunakan bahasa gaul sudah menjadi kebiasaan akan lebih nyambung isi pembicaraan yang dibicarakan ketika sama- sama mengerti apa yang disampaikan oleh temannya, responden juga sering menggunakan bahasa gaul dalam bentuk tulisan seperti saat chat dengan teman di whatshapp dan membuat status di media sosial mereka.

Pertanyaan 5, pengaruh bahasa gaul terhadap pemakaian bahasa Indonesia berdasarkan hasil persentase 44% adalah positif karena bahasa gaul tidak mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sebab bahasa gaul juga bagian dari bahasa Indonesia yang hanya diubah-ubah sedikit kata-katanya serta menambah variasi bahasa sehingga memperoleh bahasa yang baru untuk bahasa pergaulan mereka, kemudian diperoleh dari hasil kuesioner bahwa ada 33% responden menjawab negatif dengan alasan dari responden penggunaan bahasa gaul tersebut dapat menyinggung orang lain atau lawan bicara karena dari penyebutannya bahasa gaul sudah terkesan tidak sopan, kemudian juga diperoleh 22% responden yang beranggapan bahwa bahasa gaul terdapat negatif dan positifnya terhadap pemakaian bahasa Indonesia, alasannya karena bahasa gaul positifnya bisa mempermudah responden untuk berkomunikasi atau berbicara dengan teman- temannya.

Pertanyaan 6, pada kuesioner responden diminta peneliti yaitu untuk menuliskan bahasa gaul yang terakhir kali digunakan dan kebanyakan dari responden hanya menuliskan kata daripada frasa. Kemudian kata yang paling banyak ditulis yaitu lo dan gue oleh karena itu dapat dilihat dari kosakata yang ditulis kebanyakan hanya itu-itu

Pertanyaan 7, ditemukan pada hasil perhitungan kuesioner pemerolehan persentase 66% bahwa responden banyak menyukai bahasa gaul dengan alasan bahwa bahasa gaul lebih

mudah digunakan dalam pergaulan mereka atau dengan teman-temannya lebih singkat dan mudah dipahami, keren, tidak terkekang dan bahasa yang digemari oleh remaja pada zaman sekarang, kemudian untuk persentase responden yang tidak menyukai bahasa gaul sebanyak 33% dengan alasan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang jarang digunakan dan tidak telalu biasa menggunakannya kemudian dalam bahasa gaul, kebanyakan bahasa gaul itu ada kata yang tidak baik untuk diucapkan atau aneh.

Pertanyaan 8, diperoleh dari kuesioner hasil persentase 72% banyaknya responden yang tidak ingin mempertahankan bahasa gaul walaupun responden menyukai adanya bahasa gaul dalam pergaulan mereka dengan alasan bahasa gaul tidak perlu dipertahankan karena responden mengatakan hanya sekedar suka dan hanya untuk becanda atau untuk bahasa pergaulan mereka saja, kemudian tidak perlu dipertahankan karena dalam bahasa gaul banyak menggunakan kata yang tidak sopan dan sedikit kasar dalam penggunaannya. Kemudian dari hasil persentase kuesioner diperoleh 27% responden yang berpendapat bahwa bahasa gaul bisa dipertahankan dengan alasan bahwa dengan adanya bahasa gaul dapat membuat responden nyaman untuk berbicara dengan temannya dan lebih menarik jika menggunakan bahasa gaul.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan metode observasi pada Siswa SMP Nusantara Palangka Raya peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) penggunaan kosakata bahasa gaul pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya lebih sering digunakan untuk bahasa pergaulan mereka dengan teman sebayanya lebih banyak karena penggunaan kosakata bahasa gaul lebih mudah dipahami oleh sesama mereka dan fleksibel untuk diucapkan, 2) pada siswa SMP Nusantara Palangka Raya penggunaan frasa dalam bahasa gaul tidak sering digunakan oleh siswa hanya beberapa siswa yang menggunakan frasa dalam isi pembicaraannya sebab gabungan dua kata atau lebih yang dikelompokkan itu kadang spontanitas dibuat pada saat berbicara itulah sebabnya lawan bicara kadang juga tidak mengerti dengan yang dibicarakan, dan 3) siswa SMP Nusantara Palangka Raya sudah mengenal istilah bahasa gaul dalam pergaulan dengan teman yang seusia dengan mereka. Siswa SMP Nusantara Palangka Raya menyukai adanya bahasa gaul sebab bahasa gaul sangat berpengaruh positif pada penggunaan bahasa Indonesia menambah variasi

bahasa, membuat isi pembicaraan menjadi lebih menarik dan mempermudah komunikasi dengan lawan bicara seperti teman sebayanya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Keraf, G. 1996. *Kosa kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.
- Moeleong, L.J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noverino, R. 2015. *Kajian Analisis Wacana Kritis Intertekstualitas (Interdiskurivitas) pada Terjemahan yang Bahasa Gaul*, Prosiding Pesat. Vol. 6, Oktober 2015 Universitas Gunadarma.
- Papalia, D.E., Olds, S.W. & Fildman, R.D. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Salemba
- Sudana, I W. 2001. *Telaah Maksud dan Makna Ragam Bahasa Gaul dalam Komunikasi Remaja*. dalam Soshum Jurnal Sosial dan Humaniora. Vol. 1.No.3. Bali: Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali
- Sugiyono. 2009. *Variabel Penelitian*. Dikutip pada tanggal 12 Desember 2011 dari: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/Mengenal-variabel-Penelitian/>
- Soedjito & Saryono. 2011. *Kosakata bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Soetikno. 1995. *Tittle Pengantar Linguistik./John Lyons: Penerjemah*. Jakarta: Gramedia